

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab IV peneliti telah memaparkan data hasil temuan selama penelitian dilaksanakan, sehingga pada bab V peneliti akan memaparkan data tersebut sesuai dengan teknik analisis yang telah dipilih peneliti yaitu analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi, hasil dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di MTsN 2 Kota Blitar.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah yang telah dipilih oleh peneliti. Data yang penulis sajikan merupakan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak, dan peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam penyajian ini penulis akan mengklasifikasi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 2 Kota Blitar

Sebagai seorang guru tentunya harus mempersiapkan perencanaan yang matang untuk melakukan kegiatan belajar pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam hal ini peran seorang guru sangatlah penting untuk mendidik peserta didik terlebih dalam perencanaan strategi pembelajaran.

Dalam suatu pembelajaran tentunya terdapat perencanaan yang sudah disusun oleh guru. Perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan – kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Husaini Usman dalam bukunya yang berjudul “*Manajemen : Teori Praktik dan Riset Pendidikan*”, bahwa :

Dalam menentukan sebuah strategi pembelajaran tentunya terdapat sebuah perencanaan. Perencanaan ialah proses mempersiapkan kegiatan – kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran, tentu yang dimaksud perencanaan pembelajaran adalah proses persiapan kegiatan yang disusun secara sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, perencanaan pembelajaran dapat pula diartikan sebagai proses penyusunan

materi pembelajaran, metode pembelajaran, pemilihan sumber dan media pembelajaran, dan lain sebagainya dengan tujuan untuk suksesnya sebuah pembelajaran.¹

Perencanaan yang diterapkan di MTsN 2 Kota Blitar dalam proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yakni mengacu kepada apa yang sudah direncanakan dan disusun oleh kurikulum dengan tetap menambahkan beberapa materi dan juga metode yang sesuai dengan kemampuan dan kompetensi peserta didik disetiap kelasnya, serta mengurangi sekiranya apa yang tidak sesuai dengan kondisi peserta didik yang diajarkan. Perencanaan dalam strategi pembelajaran merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, yang mana bukan hanya interaksi kepada guru mata pelajaran saja akan tetapi dengan semua sumber belajar yang mendukung untuk mencapai suatu proses pembelajaran yang berkualitas serta sesuai dengan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu pembelajaran memusatkan kepada bagaimana mengajarkan siswa, adapun perhatian terhadap apa yang telah dipelajari oleh peserta didik merupakan bidang kajian dari kurikulum yaitu tentang isi dari pembelajaran yang harus diperkirakan peserta didik agar dapat melanjutkan tujuan pembelajaran tersebut. Hal – hal yang bisa diperhatikan dalam pencapaian proses pembelajaran akidah akhlak tentang bagaimana cara mengorganisasi pembelajaran dengan tepat, menyampaikan isi pembelajaran dengan baik, dan menata interaksi antara sumber – sumber belajar yang ada termasuk antar guru dan peserta didik agar dapat berjalan dan bekerja secara maksimal.

Selain itu pada tahap awal dalam pembelajaran adalah tahap perencanaan. Adapun pada pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di MTsN 2 Kota Blitar terdapat beberapa komponen yang melibatkan pada pembelajaran akidah akhlak agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulayasa dalam bukunya yang berjudul “*Kurikulum Tingkat Satuan*

¹Husaini Usman, Manajemen :*Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 60

Pendidikan”, bahwa tahap perencanaan pembelajaran meliputi beberapa komponen diantaranya sebagai berikut² :

- a. Program Tahunan
Program tahunan merupakan rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Penentuan alokasi waktu didasarkan kepada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasaan materi yang harus dikuasai oleh siswa.
- b. Program Semester
Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.
- c. Silabus
Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.
- d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
RPP adalah rencana penggambaran prosedur dan manajemen pengajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar kompetensi dan dijabarkan dalam silabus.

Dalam penerapannya di MTsN 2 Kota Blitar perencanaan guru akidah akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menyusun silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hal ini dilakukan untuk dijadikan acuan pada saat pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak.

Dari data teoritis dan juga data di lapangan, menunjukkan bahwa penelitian ini menguatkan teori sebelumnya, dimana perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak dilaksanakan dengan meliputi program tahunan, program semester, silabus, serta RPP.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya perencanaan yang dilakukan guru akidah akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyusun perencanaan melalui acuan silabus dan juga RPP. Selain itu guru juga mengacu kepada apa yang sudah direncanakan dan disusun oleh kurikulum dengan tetap

² Mulayasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 132

menambahkan beberapa materi dan juga metode yang sesuai dengan kemampuan dan kompetensi peserta didik disetiap kelasnya, serta mengurangi sekiranya apa yang tidak sesuai dengan kondisi peserta didik yang diajarkan. Hal ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, yang mana bukan hanya interaksi kepada guru mata pelajaran saja akan tetapi dengan semua sumber belajar yang mendukung untuk mencapai suatu proses pembelajaran yang berkualitas serta sesuai dengan pembelajaran yang diinginkan.

2. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak di MTsN 2 Kota Blitar

Tahapan yang selanjutnya adalah pelaksanaan guru akidah akhlak terhadap apa yang telah direncanakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan strategi merupakan strategi yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Strategi dalam dunia pendidikan dianggap sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang sangat efektif dikarenakan dengan adanya strategi maka seorang guru dapat mengendalikan peserta didiknya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran strategi juga dapat menentukan kualitas pembelajaran tersebut berlangsung.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul "*Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*" oleh beberapa pendapat para ahli tentang pengertian strategi pembelajaran bahwa :

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektifitas dan efisien.

Secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Strategi pembelajaran merupakan cara – cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran

dimaksud meliputi, sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

Strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.³

Dalam penerapannya di MTsN 2 Kota Blitar untuk proses pembelajaran akidah akhlak menyesuaikan dengan kurikulum yang ada di madrasah yang mengikuti kurikulum k13 yang sudah revisi. Pada saat ini menggunakan kurikulum darurat, guru juga menggunakan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun menyesuaikan dengan kondisi peserta didik yang ada di kelas, serta menyajikan beberapa materi secara sistematis yang telah dipersiapkan dan mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga dapat diaplikasikan pula dalam kehidupan peserta didik sehari – hari. Berdasarkan hasil data di lapangan dan data teoritis hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa dalam bukunya yang berjudul “*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*”, bahwa :

Strategi dalam dunia pendidikan dianggap sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang sangat efektif dikarenakan dengan adanya strategi maka seorang guru dapat mengendalikan peserta didiknya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran, strategi juga dapat menentukan kualitas pembelajaran tersebut berlangsung. Dalam konteks pembelajaran, tentu yang dimaksud perencanaan pembelajaran adalah proses persiapan kegiatan yang disusun secara sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran. Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana penggambaran prosedur dan manajemen pengajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar kompetensi dan dijabarkan dalam silabus.⁴

Hasil dari pengamatan serta observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran akidah akhlak di MTsN 2 Kota Blitar untuk pelaksanaan

³ Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 1

⁴ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 132

pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak mengacu kepada pencapaian kompetensi peserta didik, dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik yang berbeda – beda maka strategi yang direncanakan untuk proses pembelajaran juga berbeda, agar tercipta suatu keseragaman penilaian terhadap hasil yang telah diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaannya guru juga menggunakan RPP dan juga silabus yang telah disusun di dalam perencanaan pembelajaran.

Selain itu dalam peranannya sebagai guru akidah akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga ikut berpartisipasi bersama waka kurikulum untuk melakukan evaluasi. Hal ini dilakukan agar dapat mengawal proses kegiatan belajar mengajar (KBM) bapak ibu guru juga melakukan supervisi ,juga ada evaluasi perkembangan bapak ibu guru yang disampaikan itu sudah tersampaikan semua apa belum, sesuai dengan target masing – masing siswa dilakukan setiap 1 kali per akhir semester. Evaluasi pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar mengetahui seberapa jauh rancangan pembelajaran yang sudah dibuat dapat tepat sasaran. Berdasarkan hasil data di lapangan dan data teoritis hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Hermawan A.H dalam bukunya yang berjudul "*Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*", menyatakan bahwa :

Evaluasi yaitu komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah tercapai atau belum. Evaluasi dalam pembelajaran berfungsi sebagai umpan balik sejauh mana siswa telah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik yaitu salah satunya dapat dengan menggunakan tanya jawab kepada siswa atau juga memberi soal terkait materi yang telah diajarkan, selain itu evaluasi juga sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah diterapkan. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara⁵ :

- 1) Membandingkan poses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses.
- 2) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.

⁵Hermawan, A.H dkk. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008). hal. 96

Hasil dari pengamatan serta observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran akidah akhlak di MTsN 2 Kota Blitar dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak juga dilakukan evaluasi hal ini dilakukan agar dapat mengawal proses kegiatan belajar mengajar (KBM) bapak ibu guru , juga melakukan supervisi ,juga ada evaluasi perkembangan bapak ibu guru yang disampaikan itu sudah tersampaikan semua apa belum, sesuai dengan target masing – masing siswa dilakukan setiap 1 kali per akhir semester. Berdasarkan hasil data di lapangan dan data teoritis hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Harjanto dalam bukunya yang berjudul "*Perencanaan Pembelajaran*", menyatakan bahwa :

Selain itu, evaluasi pembelajaran juga memiliki fungsi khusus bagi peserta didik. Adapun fungsinya yaitu :

- a. Bagi peserta didik, evaluasi secara psikologis akan memberikan pedoman atau pegangan batin kepada mereka untuk mengenal kapasitas dan status dirinya masing – masing ditengah – tengah kelompok atau kelasnya.
- b. Bagi peserta didik, evaluasi hasil belajar akan dapat memberikan dorongan (motivasi) kepada mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan, dan mempertahankan prestasinya.⁶

Dari data teoritis dan juga data di lapangan, menunjukkan bahwa penelitian ini menguatkan teori sebelumnya, bahwa selain menggunakan silabus dan juga RPP dalam meningkatkan kualitas pembelajaran juga dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengawal proses kegiatan belajar mengajar (KBM) bapak ibu guru , juga melakukan supervisi ,juga ada evaluasi perkembangan bapak ibu guru yang disampaikan itu sudah tersampaikan semua apa belum, sesuai dengan target masing – masing peserta didik. Hasil dari observasi pelaksanaan evaluasi di MTsN 2 Kota Blitar memiliki beberapa tujuan. Pertama, evaluasi pembelajaran akidah akhlak dijadikan acuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Kedua, evaluasi pembelajaran akidah akhlak ini juga dijadikan sarana untuk mengukur perkembangan kompetensi peserta didik dan dalam rangka untuk menyiapkan output yang sesuai dengan target.

⁶ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hal. 227

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan yang dilakukan guru akidah akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan mengacu pada silabus dan juga RPP dimana yang sudah dirancang pada saat melakukan perencanaan pembelajaran. Selain itu guru juga melakukan evaluasi bersama waka kurikulum agar dapat mengetahui serta memperbaiki kinerja guru sendiri agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak secara tepat sasaran, serta apa yang disampaikan kepada peserta didik dapat tercapai sesuai target masing – masing peserta didik.

3. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 2 Kota Blitar

Kendala merupakan sesuatu hal yang tidak direncanakan akan tetapi muncul dari setiap proses pembelajaran tersebut. Hambatan ini biasanya muncul dari beberapa peserta didik yang akhirnya menghambat suatu proses pembelajaran kepada peserta didik yang lain. Dari proses pembelajaran akidah akhlak terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dialami bu Tety Isnaini dan pihak madrasah yang lain. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi atau menghambat proses meningkatkan kualitas pembelajaran diantaranya :

Dari pihak guru, masih kurangnya motivasi peserta didik dalam hal pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut untuk selalu berperan aktif dan juga inovatif dalam merancang sebuah strategi pembelajaran agar peserta didik dapat bersemangat dalam proses pembelajaran. Dalam peranannya sebagai guru juga harus tetap mengarahkan peserta didik agar tetap berada pada norma – norma yang berlaku di masyarakat sesuai syariat Islam, apalagi pada saat ini kemajuan teknologi berkembang sangat pesat. Peserta didik juga agar tidak meremehkan maupun menganggap bahwa pembelajaran akidah akhlak itu tidak penting ataupun menganggap bahwa hal itu mudah dilakukan, yang pada kenyataannya sangat sulit dilakukan karena bertentangan dengan apa yang dihadapi peserta didik saat ini. Dalam hal ini guru memang dituntut untuk harus mampu menempatkan dirinya sebagai diseminator, informator, transmitter, transformator, organizer, fasilitator, motivator, dan evaluator bagi terciptanya proses pembelajaran siswa yang dinamis dan inovatif. Berdasarkan hasil data di lapangan

dan data teoritis hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Hermawan, A.H dkk. Dalam bukunya yang berjudul “*Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*” menyatakan bahwa :

Guru menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan secara optimal. Untuk guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai diseminator, informator, transmitter, transformator, organizer, fasilitator, motivator, dan evaluator bagi terciptanya proses pembelajaran siswa yang dinamis dan inovatif. Pembelajaran pada haikatnya adalah proses sebab-akibat. Guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran siswa, meskipun tidak semua belajar siswa merupakan akibat guru yang mengajar. Oleh sebab itu, guru sebagai figur sentral harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan belajar siswa yang aktif, produktif, dan efisien. Guru hendaknya dalam mengajar harus memperhatikan kesiapan, tingkat kematangan, dan cara belajar siswa.⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus dapat harus mampu menempatkan dirinya sebagai diseminator, informator, transmitter, transformator, organizer, fasilitator, motivator, dan evaluator bagi terciptanya proses pembelajaran siswa yang dinamis dan inovatif. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik karena pada dasarnya gurulah yang memiliki peran penting akan tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas.

Dari segi peserta didik, masih kurangnya kesadaran dari atau rasa tanggung jawab dari mereka untuk belajar aktif ketika proses pembelajaran daring berlangsung dan juga mereka memiliki latar belakang yang berbeda sehingga terkadang sulit untuk menyamakan suatu strategi yang telah direncanakan oleh guru kepada seluruh peserta didik, sehingga membutuhkan strategi yang lebih khusus lagi agar bisa mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan, termasuk dalam pembelajaran akidah akhlak sangat diharapkan agar peserta didik secara keseluruhan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari dari apa yang telah disampaikan oleh guru akidah akhlak selama proses pembelajaran

⁷Hermawan, A.H dkk. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 94

online. Dalam proses belajar minat sangat diperlukan, karena apabila peserta didik tidak memiliki minat belajar maka peserta didik tersebut tidak akan melakukan aktivitas belajar. Seperti halnya yang ada di MTsN 2 Kota Blitar dari hasil observasi peneliti terdapat beberapa peserta didik yang kurang minat terhadap mata pelajaran akidah akhlak, sehingga dalam proses pembelajarannya akan merasa bosan, malas, jenuh untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil data di lapangan dan data teoritis hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul “*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*” bahwa :

Kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa pada tingkat keterampilan berikutnya. Selain itu, kejenuhan dapat terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya karena bosan (boring) dan keletihan.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya kurangnya minat peserta didik dalam belajar, maka akan berpengaruh pada motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga peserta didik tersebut dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak tidak maksimal dan akan mengakibatkan malas dan jenuh ketika mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik karena pada dasarnya gurulah yang memiliki peran penting akan tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas.

Dari segi orang tua, terdapat profesi dari orang tua yang berbeda – beda. Hal ini mengarah kepada pendampingan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Karena faktor orang tua disini sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam situasi seperti saat ini yang mampu melihat serta mendampingi hanya orang tua saja karena waktu yang lebih banyak dihabiskan selain di sekolah. Selain itu terdapat orang tua peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda seperti dalam mengaplikasikan media sosial yang sangat kurang padahal saat ini pembelajaran hanya mengandalkan media sosial ataupun e – learning, juga kurangnya fasilitas kuota bagi peserta didik yang

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), cet. XI, hal. 165

diberikan oleh pihak sekolah menjadikan orang tua merasa terbebani, serta penyalahgunaan teknologi dari peserta didik yang memang orang tua tidak bisa menanggulangi secara pasti dikarenakan memang kecanggihan teknologi seperti saat ini memang cukup pesat.

Keluarga merupakan tempat pertama anak dalam melakukan interaksi. Oleh karena itu hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan pembelajaran yang dialami sebagai peserta didik. Seperti halnya dengan pendidikan, apabila orang tua kurang peduli, kurang perhatian, bahkan pengawasan terhadap perkembangan pendidikan anak maka pendidikan anak pun kurang maksimal.

Seperti peserta didik yang ada di MTsN 2 Kota Blitar bahwa masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang diperhatikan dan kurangnya pengawasan dari orang tua ketika berada di rumah, maka hal itu sangat berpengaruh terhadap kualitas yang dilakukan oleh peserta didik tersebut. Berdasarkan hasil data di lapangan dan data teoritis hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Mukni'ah dalam bukunya yang berjudul "*Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*" menyatakan bahwa :

Orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Orang tua yang dapat mendidik anak – anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya. Sebaliknya orang tua yang tidak mengindahkan pendidikan anak – anaknya, acuh tak acuh, bahkan tidak memperhatikan sama sekali tentu tidak akan berhasil dalam proses pembelajarannya.⁹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peran orang tua juga sangat dibutuhkan dalam proses belajar baik di sekolah maupun di rumah. Apabila orang tua kurang memperhatikan dan kurang memberikan pengawasan terhadap anak, maka akan berdampak pada kualitas belajar peserta didik yang kurang optimal. Sehingga peserta didik yang memiliki motivasi rendah, maka hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

⁹ Mukni'ah, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta : Ar – ruzz Media, 2011), hal.115